

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu: *pertama*, menggunakan “*Library Research*” yang mana metode dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil baik dari buku, literatur, catatan dan laporan yang mendukung serta relevan dengan masalah yang dipecahkan sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran kelalulintasan untuk anak usia dini berdasarkan konsep *edutainment* dan proses perencanaan aktivitas rekreasi. *Kedua*, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan obyek yang penulis pilih (Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, 2004).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Lalu Lintas Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan mengapa Taman Lalu Lintas di Kota Bandung menjadi lokasi penelitian, yaitu: Keinginan peneliti untuk mengidentifikasi mengenai pencapaian dari tujuan pengelola terhadap fungsi Taman Lalu Lintas sebagai tempat rekreasi dan taman pendidikan yang memberikan pengetahuan khusus mengenai kelalulintasan bagi anak-anak usia dini.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah setiap pengunjung yang datang ke Taman Lalu Lintas Bandung.

Sedangkan untuk sampel, menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Besaran sampel penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan Slovin (Riduwan, 2009) berikut adalah rumus Slovin yang dimaksud:

**Keterangan:**

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah seluruh anggota populasi  
 e : Nilai toleransi terjadinya kesalahan

Berdasarkan dari jumlah kunjungan pengunjung yang datang dalam periode tahun 2016 sebanyak 4.02.020 orang dimana pendamping anak usia dini yang mengunjungi Taman Lalu Lintas Bandung adalah sebagai sampel dalam penelitian ini, sedangkan yang diambil untuk menjadi sampel sebanyak 100 responden, dengan besarnya nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%, maka:

$$n = \frac{402020}{1 + 402020 (0,1)^2}$$

$$n = 99,97 = 100 \text{ reponden}$$

Sampel diambil berdasarkan teknik *nonprobability sampling* dimana peneliti tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015: 122-124). Sedangkan untuk teknik sampelnya peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, teknik penentuan sampel dengan sumber datanya adalah pendamping anak usia dini beserta anak usia dini tersebut yang mengunjungi Taman Lalu Lintas Bandung. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Margono dalam Sinaryatin (2013:38). variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi, variable juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Sinaryatin, 2013:38).

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara studi literatur terhadap kedua variabel yaitu pada aktivitas rekreasi sebagai media pembelajaran kelalulintasan serta Perencanaan Aktivitas Rekreasi. Berikut adalah operasional varibel penelitian ini (Lihat tabel 3.1)

**Tabel. 3.1. Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Analisi Data
Aktivitas Rekreasi sebagai Media Pembelajaran Kelalulintasan	Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Edutainment</i>  Suyadi (2010: 228-231)	1. Aktivitas rekreasi pada proses pembelajaran kelalulintasan dapat meningkatkan hasil belajar.	Wawancara
		2. Aktivitas rekreasi yang diterapkan pada proses pembelajaran kelalulintasan berlangsung dalam suasana yang kondusif.	Wawancara
		3. Aktivitas rekreasi pada proses pembelajaran kelalulintasan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kepribadian anak.	Wawancara, identifikasi karakteristik.
		4. Aktivitas rekreasi pada proses pembelajaran kelalulintasan dilakukan sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.	Wawancara, identifikasi karakteristik.
		5. Proses dan aktivitas rekreasi pada proses pembelajaran kelalulintasan yang dilakukan dalam bentuk interaksi edukatif dan menyenangkan.	Wawancara, kuesioner.
	Prinsip Perencanaan Rekreasi  (Gold, 1980)	1. Semua pengunjung khususnya anak usia dini harus melakukan aktivitas rekreasi dan memakai fasilitas rekreasi yang sesuai dengan pembelajaran kelalulintasan.	Kuesioner, observasi
		2. Aktivitas rekreasi mengenai pembelajaran kelalulintasan untuk anak usia dini harus dikoordinasikan dengan baik agar tidak terjadi duplikasi.	Observasi, identifikasi karakteristik

		3. Aktivitas rekreasi mengenai pembelajaran kelalulintasan harus berintegrasi dengan kesehatan, pendidikan, dan transportasi bagi pengunjung khususnya anak usia dini.	Kuesioner, identifikasi karakteristik
		4. Fasilitas-fasilitas harus dapat beradaptasi dengan permintaan pengunjung di masa yang akan datang sesuai dengan pembelajaran kelalulintasan.	Wawancara, kuesioner
		5. Perencanaan aktivitas rekreasi harus berkelanjutan dan membutuhkan evaluasi.	Identifikasi karakter
		6. Perencanaan dalam perancangan program aktivitas rekreasi harus berintegrasi dengan program pengembangan dari pengelola.	Wawancara
		7. Fasilitas yang ada dapat menyediakan aktivitas rekreasi yang sesuai dengan pembelajaran kelalulintasan untuk anak usia dini berdasarkan tingkat kenyamanan dan kebahagiaan bagi anak usia dini tersebut.	Kuesioner, identifikasi karakteristik

*Sumber: Olahan Penelitian, 2017*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2015) yaitu:

1. Observasi lapangan, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Dilakukan inventarisasi data dari kondisi aktual melalui pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan untuk mendapatkan data mengenai keadaan fisik objek yang mencakup keberadaan aktivitas rekreasi dan metode pembelajaran kelalulintasan yang ada di kawasan, data-data diperoleh melalui data primer dan sekunder.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab meliputi penilaian pengunjung terhadap keberadaan aktivitas rekreasi sebagai media pembelajaran kelalulintasan di Taman Lalu Lintas Bandung. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2015) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.
3. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber dari instansi terkait seperti pihak pengelola Taman Lalu Lintas Bandung untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber terkait pencapaian dari tujuan pengelola terhadap fungsi Taman Lalu Lintas sebagai tempat rekreasi dan tempat pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan

serta informasi mengenai kelalulintasan untuk pengunjung khususnya bagi anak-anak usia dini.

4. Studi Kepustakaan/Literatur metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut diperoleh dari media internet, majalah-majalah dan buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai konsep perencanaan aktivitas rekreasi yang tepat sebagai media pembelajaran kelalulintasan berdasarkan konsep *edutainment* di Taman Lalu Lintas Bandung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama terkait dengan proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar kuesioner, dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2013).

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian.

2. Lembar Kuesioner (Angket)

Lembar kuesioner (angket) disebarkan pada sampel pengunjung yakni pendamping dari anak usia dini yang datang berkunjung ke Taman Lalu Lintas Bandung sebagai lokasi penelitian.

3. Untuk dokumentasi penelitian, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa buku-buku, makalah, jurnal, dokumen foto dan gambar serta sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

## G. Tahapan Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan. Penelitian dilakukan sampai tahap perencanaan aktivitas rekreasi memiliki hasil akhir berupa program rekreasi berdasarkan potensi kendala dari beberapa aspek, seperti: fisik (lokasi), ruang dan aktivitas yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai pengguna (*usher*) yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas Bandung. Berikut merupakan tahapan-tahapan analisis data perencanaan rekreasi yang merupakan hasil modifikasi dari metode Gold (1980) diantaranya:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pencarian informasi umum tentang kondisi lokasi penelitian saat ini, pembuatan usulan penelitian, permohonan izin untuk dapat melaksanakan penelitian, dan persiapan alat serta bahan yang diperlukan untuk tahap inventarisasi.

### 2. Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan tahap pengumpulan data dan informasi yang mengacu pada konsep serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner pra penelitian, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber baik dari pihak pengelola, buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.

### 3. Analisis Data

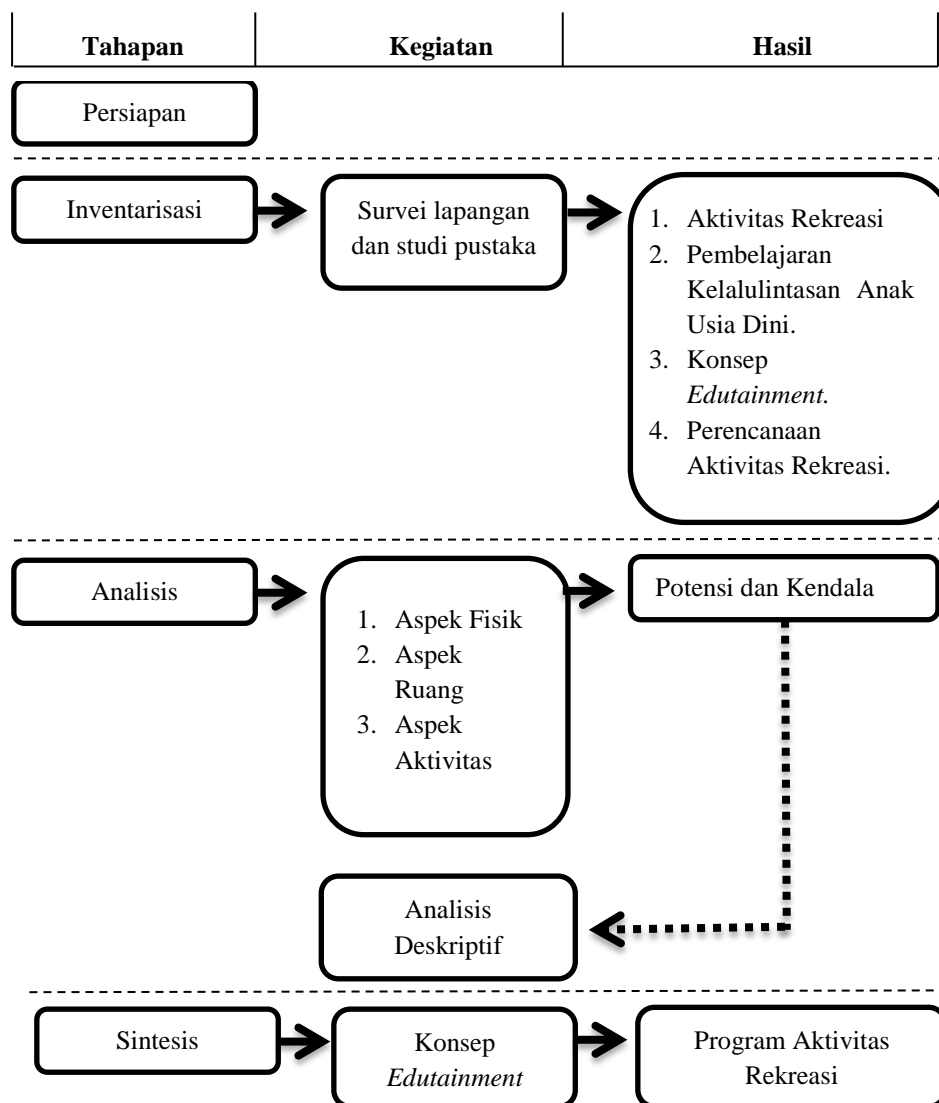
Pada tahap analisis dilakukan penentuan kendala dan potensi maupun masalah yang ada pada konsep pembelajaran mengenai kelalulintasan serta mengamati karakteristik lokasi penelitian untuk tujuan perencanaan aktivitas rekreasi. Analisis dilakukan pada setiap data yang telah didapatkan dari inventarisasi baik itu hasil observasi lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kegiatan analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif untuk hasil observasi dan wawancara sedangkan untuk



kuesioner menggunakan tabulasi data agar mengetahui keterkaitan antara data yang diperoleh.

#### 4. Sintesis

Sintesis merupakan tahap setelah dilakukan analisis terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan. Hasil dari tahap ini yaitu berupa program aktivitas rekreasi berdasarkan konsep *edutainment* sebagai metode pembelajaran mengenai kelalulintasan anak usia dini. Tahapan perencanaan rekreasi penelitian dapat dilihat pada gambar. 3.1.



Sumber: Gold 1980

**Gambar. 3.1. Alur Perencanaan Aktivitas Rekreasi**

## H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut ini.

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan observasi.

### 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dilapangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Analisis Kuesioner

Dalam penelitian ini tanggapan responden atas aktivitas rekreasi pada anak usia dini melalui proses pembelajaran kelululintasan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas program perencanaan aktivitas rekreasi adalah sebagai berikut (Lihat tabel 3.2).

**Tabel 3.2. Kriteria Nilai**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai/Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono, 2013*

Setelah form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus persentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- P : Persentase  
 f : Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden  
 n : Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)  
 100% : Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori. Kemudian langkah selanjutnya adalah tabulasi data, pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan diagram pie. Setelah diagram pie terbentuk barulah dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Untuk menafsirkan hasil persentase dalam kategori dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel. 3.3. Kategori Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0%	Tidak Seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir sebagian
50%	Setengah
51% - 74 %	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruh
100%	Seluruh

*Sumber: Santoso, 2001*

b. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Model Miles dan Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) menjelaskan aktifitas dalam analisis ini ada tiga, yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dirangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.